

**PENGARUH METODE *ESTAFET WRITING* (MENULIS BERANTAI)
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA
OLEH SISWA KELAS VIII SMP YPK MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

MUALLIM SIREGAR
NPM. 1302040215



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Muallim Siregar. 1302040215. Pengaruh Metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) terhadap kemampuan menulis teks Berita oleh siswa Kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP YPK Medan berjumlah 130 siswa terdiri dari empat kelas. Untuk menentukan sampel menggunakan teknik random sampling sehingga diperoleh kelas eksperimen, yaitu kelas VIII-A berjumlah 31 siswa dan kelas control, yaitu VIII B berjumlah 31 siswa. Metode yang digunakan ini adalah metode eksperimen, yaitu cara atau teknik yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu. Instrumen penelitian sebagai alat yang menjangkau data dalam penelitian ini menggunakan tes esai. Dalam bentuk lembar kegiatan siswa. Kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 79,02. Skor tertinggi pada kelas eksperimen 27 yang dikategorikan sangat baik dan skor terendah 20 yang dikategorikan baik. Sedangkan pada kelas control dengan nilai rata-rata 49,46. Skor tertinggi pada kelas control 25 yang dikategorikan baik dan skor terendah 9 yang dikategorikan kurang. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diperoleh $t_{hitung} = 1,735$ selanjutnya harga t_{hitung} ini dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka di peroleh $t_{tabel} = 1,671$. Dengan demikian dapat dikatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,735 > 1,671$. Maka H_0 diterima dengan hipotesis yang berbunyi ada pengaruh metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) terhadap kemampuan menulis teks berita oleh Siswa Kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah Swtberkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

Tidak lupa pula shalawat beriring salam dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga syafaatnya akan diperoleh pada yaumul akhir kelak.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Strata (S1) pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, hambatan, dan rintangan. Hal ini disebabkan sempitnya cakrawala pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penulisan skripsi. Namun berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta Adanan Siregar dan Ibunda Naslah Hasibuan yang telah melahirkan,

membimbing, mendidik dan membesarkan penulis serta senantiasa memberi dukungan moril dan materil seiring doa restu beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Ibu Winarti S.Pd, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dra. Hj. Syarifah Ismail. Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan memberi pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Rahma, S.Pd Kepala Sekolah SMP YPK Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.
8. Bapak/Ibu guru SMP YPK Medan Medan yang tidak bosan memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.

9. Kepada Abang Hamdani Siregar, S.T.Kaka Dahriani Harahap, S.Pd Kakak Hotmaidah Siregar, S.Pd, Abang Munawir Hasibuan, Adek Emmida Warni Siregar yang selalu memberikan semangat, masukan, dan dukungan sehingga dapat memotivasi penulisan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat Riki Gunawan, S.Pd, Rabiatul Adawiyah, S.Pd, Maulida Kasih, S.Pd, Ida Sitorus, S.Pd, Ali Wahyudin, S.Pd, dan teman seperjuangan seangkatan 2013 khususnya kelas B.Sore Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan dukungan, perhatian dan motivasi kepada penulis.
11. Kepada yang spesial Iska Hotma Lubis, S.H. Yang selalu memberikan semangat, perhatian, masukan, bantuan, dan dukungan sehingga dapat memotivasi penulis skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Semoga Allah Swt senantiasa memberi rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2017
Penulis

Muallim Siregar

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoretis.....	6
1. Pengertian Metode Pembelajaran	6
2. Metode <i>Estafet Writing</i> (Menulis Berantai)	7
a. Langkah-langkah Metode <i>Estafet Writing</i>	8
b. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Estafet Writing</i>	9

3. Penegertian Metode Ceramah	10
a. Tahap Pelaksanaan Metode Ceramah	11
b. Keunggulan dan Kelemahan Metode Ceramah	12
4. Hakikat Kemampuan Menulis Teks Berita	14
a. Pengertian Menulis, Teks,dan Berita.....	14
b. Menulis Berita	16
c. Unsur-unsur Menulis Teks Berita.....	16
d. Ciri-ciri Berita.....	18
e. Struktur Berita.....	19
f. Jenis Berita	19
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Metode Penelitian.....	29
D. Variabel Penelitian	33
E. Defenisi Operasional Variabel.....	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Persyaratan Pengujian Hipotesis.....	52
C. Pengujian Hipotesis.....	57
D. Diskusi Hasil Penelitian	57
E. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. JadwalKegiatan Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2. Populasi Penelitian	28
Tabel 3.3. Desain Penelitian <i>Posttest Only Control Desain</i>	30
Tabel 3.4. Langkah-Langkah Pembelajaran	30
Tabel 3.5. Kategori Skor Penilaian	34
Tabel 3.6. Standar Penilaian	37
Tabel 4.1. Skor Mentah Kelas Eksperimen	41
Tabel 4.2. Nilai Akhir Kelas Eksperimen	43
Tabel 4.3. Skor Mentah Kelas Control.....	45
Tabel 4.4. Nilai Akhir Kelas Control	46
Tabel 4.5. Persentasi Peringkat Nilai Akhir Kelas Eksperimen	48
Tabel 4.6. Persentasi Peringkat Nilai Akhir Kelas Control	48
Tabel 4.7. Uji Normalitas Kelas Ekperimen.....	52
Tabel 4.8. Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	54

DFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Soal (Instrumen).	62
Lampiran 2 Hasil Jawaban Siswa	63
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	69
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	78
Lampiran 5 Daftar Hadir Siswa Eksperimen	87
Lampiran 6 Daftar Hadir Siswa Kontrol	88
Lampiran 7 Form K-1	89
Lampiran 8 Form K-2	90
Lampiran 9 Form K-3	91
Lampiran 10 Pengesahan Proposal	92
Lampiran 11 Pengesahan Hasil Seminar Proposal	93
Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar	94
Lampiran 13 Surat Pernyataan Plagiat	95
Lampiran 14 Surat Permohonan Penelitian	96
Lampiran 14 Balasan Surat Penelitian	97
Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan	98
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan pilar yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Proses pembelajaran tersebut merupakan usaha dasar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan. Perubahan tersebut mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa lisan, sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam kehidupan pendidikan tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu cakupan pembelajaran menulis dalam pembelajaran di sekolah adalah menulis teks berita. Kemampuan menulis teks berita bukan secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa melainkan harus melalui latihan, pengamatan suatu objek serta praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis berita.

Sehubungan dengan itu, kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil. Jika kemampuan menulis tidak ditingkatkan, kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Kenyataan yang ada, ketika mengadakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terdapat fenomena mengenai kemampuan siswa menulis teks berita cukup rendah, siswa yang kurang paham dalam menulis khususnya menulis teks berita yang menyebabkan siswa tidak memiliki keterampilan menulis yang baik. Hal ini dibuktikan ketika siswa diminta menulis teks berita hasilnya masih kurang baik. Sehingga nilai yang di dapat siswa ketika menulis teks berita ialah rata-rata masih rendah. Hal ini karena metode pembelajaran bahasa Indonesia yang disajikan guru kurang bervariasi dan membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran. Ini dibuktikan dari hasil pembelajaran siswa dengan nilai dibawah rata-rata ($65 \leq 70$) yang tidak memenuhi kriteria standar nilai KKM.

Faktor lain yang menyebabkan keterampilan menulis teks berita siswa kemungkinan disebabkan pembelajaran yang monoton, guru masih menggunakan metode konvensional. Selama ini pembelajaran menulis teks berita masih berpusat pada guru atau ekspositori, yaitu guru lebih aktif memberikan pelajaran dan siswa cenderung hanya menerima. Metode ini kurang relevan dengan pendekatan sekarang ini karena, menulis teks berita diharapkan keaktifan siswa.

Melihat fenomena ini, penulis tertarik mengangkat hal ini menjadi penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah siswa kurang paham menulis teks berita, siswa tidak mengerti sehingga sulit menulis teks berita, siswa menulis teks berita hasilnya cukup rendah, siswa bosan belajar dengan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang disajikan guru kurang bervariasi, dan siswa malas belajar dengan metode pembelajaran yang bersifat monoton.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas, perlu dibatasi agar penelitian ini terarah dan terfokus, sehingga penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh metode *estafet writing* (menulis berantai) terhadap kemampuan menulis teks berita berdasarkan ciri-ciri umum berita, struktur berita, dan unsur berita oleh Siswa Kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode *Estafet writing* (Menulis Berantai) oleh siswa kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?
3. Apakah ada pengaruh Metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP YPK Medan Tahun pembelajaran 2016-2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) oleh siswa kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis terhadap kemampuan menulis teks berita. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.
2. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan untuk memperluas dan memperdalam pemahamannya sehingga dia dapat memberikan metode yang bervariasi dalam menulis teks berita yang tepat.
3. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu bentuk tindakan kolaboratif yang diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dalam tujuan pendidikan.



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ilmiah kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran serta titik acuan untuk memperoleh kebenaran.

Kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan hakikat variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan untuk penelitian. Teori-teori yang relevan dalam penelitian ini dapat diuraikan satu persatu di bawah ini.

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Djamarah (2010:75) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Menurut Amri (2013:113) Menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, murid, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok dan lain-lain. Menurut Eveline (2010: 80) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan, untuk melaksanakan proses

pembelajaran yang aktif perlu menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja orientasi pada siswa. Jadi metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan belajar yang memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, tidak ada satupun metode pembelajaran dianggap ampuh dalam segala situasi.

Metode pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya para guru boleh memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa definisi penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar-mengajar guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai)

Menurut Syathariah (2011: 41-42) Metode *Estafet Writing* atau menulis berantai merupakan salah satu teknik *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang

menyenangkan. Metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) ini merupakan salah satu teknik yang melibatkan siswa belajar sama-sama. Kegiatan menulis dengan menggunakan teknik pembelajaran ini membuat siswa aktif mengembangkan daya pikir dan menghasilkan sebuah teks berita. Berita yang dihasilkan adalah karya bersama-sama.

Secara bergantian siswa menuliskan ide tentang suatu berita. Pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) ini sangat memotivasi siswa dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan para siswa.

a. Langkah-Langkah Metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai)

Menurut Syathariah (2011: 42) penelitian ini menggunakan metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Siswa diminta menentukan sebuah judul yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks berita.
- 2) Setelah judul ditemukan, setiap siswa diminta menuliskan minimal satu baris untuk memulai teks berita pada buku atau selembar kertas.
- 3) Pada akhir larik siswa diminta menuliskan namanya.
- 4) Setelah siswa menyelesaikan baris pertamanya tersebut, mereka diminta untuk memindahkan (menyerahkan) tulisan tersebut kepada teman sebelah kanannya begitu juga dengan teman-teman yang lainnya.

- 5) Siswa yang menerima buku latihan temannya diminta membaca baris sebelumnya, kemudian setiap siswa diminta meneruskan (menyambung) baris tersebut tetapi harus memperhatikan struktur isi teks beritanya.
- 6) Setelah siswa kedua melanjutkan setiap baris temannya dengan kata lain buku latihan itu berpindah dengan searah jarum jam sampai batas waktu yang di tentukan guru.
- 7) Setelah kegiatan menulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengembalikan buku latihan tersebut kepada pemiliknya (siswa yang menulis baris pertama).
- 8) Pemilik buku diminta membaca teks beritanya tersebut secara keseluruhan dan menandai baris yang tidak sesuai. Baris yang tidak sesuai itu akan diketahui penulisnya dan siswa yang bersangkutan akan diberi tahu tentang kesalahannya.

Dari langkah-langkah metode *estafet writing* (Menulis Berantai) diatas, penulis menambahkan beberapa langkah-langkah untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai)

Kelebihan dalam metode *estafet writing* (Menulis Berantai) sebagai berikut:

- 1) Membuat siswa antusias dalam pembelajaran.
- 2) Membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.
- 3) Siswa dapat lebih cermat dalam melaksanakan pembelajaran.

- 4) Memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa, serta melahirkan tantangan baru bagi siswa untuk berkarya.
- 5) Melatih sikap mandiri siswa dalam memulai, mengedit, dan mengakhiri beritanya.
- 6) Siswa dapat belajar menghargai keberhasilan orang lain dan menerima kekalahan dengan lapang dada.

Sedangkan kekurangan *estafet writing* (Menulis Berantai) adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu yang dibatasi dalam metode penerapan *estafet writing* (Menulis Berantai).
- 2) Siswa terkesan buru-buru dalam penerapan materi dengan menggunakan metode *estafet writing* (Menulis Berantai).
- 3) Suasana pembelajaran cenderung gaduh karena keaktifan siswa.
- 4) Siswa yang berkemampuan terbatas mungkin akan terkendala dalam mengorientasikan pemikirannya ketika tidak didampingi oleh pendidik.
- 5) Munculnya tulisan yang tidak koheren atau tidak berhubungan dengan tema yang ditulis oleh penulis awal tulisan.

3. Metode Ceramah

Metode ceramah sering dipakai untuk menyampaikan materi yang bersifat teoretis ataupun sebagai pengantar-pengantar kearah praktik, meskipun yang paling penting adalah bagaimana guru berceramah dengan baik.

Menurut Eveline (2010: 81), “Metode Ceramah adalah metode tradisional, karena sejak lama metode ini digunakan oleh pengajar. Namun demikian metode ini tetap memiliki fungsi penting untuk membangun komunikasi antara pengajar dan pembelajar”. Sukses tidaknya metode ceramah sangat ditentukan oleh kemampuan guru menguasai kelas, cara berbicara dan sistematika pembicaraan, jumlah materi yang disajikan memberi ilustrasi dan jumlah subjek yang didengarkan.

Jadi, dapat disimpulkan metode ceramah adalah cara penyajian pengajaran yang dilakukan guru yang sangat sederhana dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

a. Tahap Pelaksanaan Metode Ceramah

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:

- a. Langkah pembukaan
 - 1) Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai.
 - 2) Gunakan apresiasi, yaitu langkah apresiasi, yaitu langkah menghubungkan materi pembelajaran yang lalu dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Langkah Penyajian
 - 1) Menjaga kontak mata secara terus menerus dengan siswa.
 - 2) Materi pelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat, agar mudah di tangkap oleh siswa.
- c. Tanggupilah respon siswa dengan segera
 - 1) Jagalah agar siswa tertib, kondusif, dan menggairahkan.

d. Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

- 1) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi yang baru saja disampaikan.
- 2) Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberikan semacam ulasan tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
- 3) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang baru saja disampaikan.

b. Keunggulan dan Kelemahan Metode Ceramah

Menurut Gulo (2011: 138) ceramah sebagai metode pembelajaran mempunyai beberapa keunggulan, keunggulan metode ceramah diantaranya adalah:

1. Ceramah merupakan metode yang mudah untuk dilakukan. Mudah dalam hal ini dimaksud proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.
2. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas, artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokonya, oleh guru dalam waktu yang singkat.
3. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

4. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
5. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam atau tidak memerlukan persiapan yang rumit.

Menurut Gulo (2011: 140) metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah:

1. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberi guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun tergantung apa yang dikuasai guru.
2. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Verbalisme adalah penyakit yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses pengujian guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditif.
3. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur baik, ceramah dapat sering dapat dianggap sebagai metode yang membosankan, sering terjadi walaupun secara fisik siswa ada dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran.

4. Melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya semua tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

5. Hakikat Kemampuan Menulis Teks Berita

a. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang berarti yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menurut Akhadiyah (2001: 13) menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan medium. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan situasi. Menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman (2008:13) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses sebuah pikiran atau perasaan melalui tulisan agar dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat pembaca.

Ada empat unsur dalam komunikasi tertulis, diantaranya adalah penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Pengertian Teks

Menurut Mahsun (2014:1) menyebutkan bahwa, “teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa”. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks.

Pengertian Berita

Menurut Northcliffe dalam Barus (2010:26) “*News is anything out of ordinary*” [“Berita adalah segala sesuatu yang mengandung hal yang luar biasa”]. Ada juga yang mengatakan, “*News is combined with the element of surprise*” [“Berita adalah kombinasi dari beberapa unsur yang mengejutkan”].

Namun, tidak sedikit pula dengan definisi mengenai berita yang disampaikan oleh para pakar jurnalistik. Beberapa diantaranya dituliskan di bawah ini.

- Menurut Mausby dalam Barus (2010:26) “Berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut”.
- Menurut Bush dalam Barus (2010:26) “Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena hubungan dengan hal yang menarik dari seorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik”.

Dari beberapa definisi, penulis dapat menyimpulkan bahwa berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, ide, dan fakta, yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

b. Menulis Berita

Menulis berita adalah suatu percakapan untuk melakukan pemindahan pikiran atau perasaan kedalam bentuk tulisan menarik yang mengandung gagasan dan berguna bagi pembaca.

c. Unsur - unsur Menulis Teks Berita

Dalam proses pembelajaran menulis sebuah berita tentunya kita harus memahami unsur-unsur berita yang terdapat dalam sebuah berita. Ada *What* (apa), *Who* (siapa), *Where* (dimana), *When* (kapan), *Why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Berikut penjelasan yang lebih lengkap dari unsur-unsur berita menurut Haris (2015:129) yaitu:

1. *What* (apa)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pertanyaan yang dapat menjawab pertanyaan apa.

Misalnya: Jalan di perlayuan Baroh Longsor

2. *Who* (siapa)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.

Misalnya: Udin, Sugeng, Rahman, Sulaiman

3. *When* (Kapan)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.

Misalnya: Pada tanggal 6 Februari 2017

4. *Where* (di mana)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.

Misalnya: Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu Longsor

5. *Why* (mengapa)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

Misalnya: Informasi diperoleh, longsor diduga karena dalam beberapa hari ini hujan mengguyur Kota Rantauprapt sekitarnya, yang juga mengakibatkan banjir di beberapa kawasan longsor

6. *How* (bagaimana)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how*, yaitu dapat dijelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

Misalnya, Warga berharap kepada pemerintah setempat untuk secepatnya melakukan perbaikan. Karena mengganggu aktivitas warga, terutama untuk mengangkut buah sawit, harap sulaiman.

d. Ciri-ciri Berita

Semi (1995-13) berpendapat bahwa yang menjadi kriteria atau ciri penanda kejadian yang dapat dinilai sebagai berita sebagai berikut:

1. Kejadian itu merupakan suatu fakta, artinya kejadian yang berlangsung dalam imajinasi atau berdasarkan cerita yang tidak jelas kebenarannya tidak layak dan tidak dapat dijadikan berita.
2. Kejadian itu baru, artinya suatu peristiwa yang terjadi bulan yang lalu tidak mempunyai nilai lagi sebagai sebuah berita yang layak disiarkan kecuali berita itu merupakan ulasan dan penggambaran latar belakang.
3. Luar biasa, artinya peristiwa atau kejadian yang jarang terjadi dan mengherankan merupakan bahan berita yang baik.
4. Penting dan ternama, artinya peristiwa itu melibatkan orang penting, ternama, dikenal secara luas, pujaan masyarakat, pejabat penting, ilmuwan, artis, politikus, bintang film dan lain-lain.
5. Skandal dan persekutuan, artinya sesuatu yang berupa persengketaan seperti persengketaan perbatasan negara atau provinsi menarik menjadi berita, apa lagi persengketaan itu meruyak menjadi perkelahian dan peperangan.
6. Dalam lingkungan sendiri, artinya suatu kejadian atau peristiwa berada dalam lingkungan sendiri.
7. Sesuai dengan selera dan minat konsumen berita, artinya suatu berita yang baik dan patut menjadi berita diputuskan setelah mempertimbangkan sesuaiannya dengan minat dan selera pembaca atau pendengar berita tersebut.

Pada ciri-ciri berita diatas, penulis mengambil satu aspek penilaian, yaitu kejadian itu baru.

e. Struktur Berita

Dalam penulisan berita, ada kerangka sebagai pegangan yang memudahkan seorang jurnalis menulis berita yang baik dan benar. Berikut mengenai struktur penulisan berita terdiri dari:

1. Judul (*headline*) merupakan berita utama yang ditonjolkan.
2. Keterangan tempat dan waktu kejadian (*dateline*) merupakan tempat dan waktu terjadinya peristiwa.
3. Teras berita (*lead*) merupakan permulaan dari suatu berita yang paling menentukan apakah berita tersebut akan dibaca atau tidak.
4. Tubuh berita (*body*) merupakan penjabaran dari teras berita.
5. Penguraian (*elaboration*) maksudnya ialah penjelasan lebih lanjut dari tubuh berita menyangkut urusan mengapa dan bagaimana.
6. Penutup (*cath-all*) yang berisi penjelasan dari tubuh berita.

Pada Struktur penulisan berita diatas, penulis mengambil tiga sebagai aspek penilaian, yaitu judul (*headline*), tubuh berita (*body*), penutup (*cath-all*).

f. Jenis Berita

Cahaya (2012:13) menyatakan bahwa, jenis berita dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Jenis-jenis dapat dilihat dalam penjelasan berikut:

1. Jenis berita berdasarkan sifatnya dikelompokkan menjadi tiga jenis:

- Berita ringan (*soft news*) adalah berita yang materi-materinya ringan dan bersifat menghibur. Contoh berita tentang kelahiran anak gajah di kebun binatang.
- Berita sedang (*middle range news*) adalah berita yang menyajikan informasi dengan dampak psikologis yang bersifat umum. Biasanya pembaca yang terkait dengan berita tersebut merasakan dampak psikologis yang lebih dalam. Salah satu contoh berita sedang, yaitu berita tentang demonstrasi kenaikan gaji kaum buruh.
- Berbeda dengan berita ringan dan berita sedang, berita berat sering disebut berita keras (*hard news*) yaitu berita yang menimbulkan dampak psikologis luar biasa bagi khalayak. Hal tersebut dikarenakan berita berat lebih dapat menguras pikiran dan emosi para penyimak berita. Contohnya, berita tentang pengeboman tempat-tempat umum, penganiayaan tenaga kerja di luar negeri dan berita tentang pembunuhan.

2. Berdasarkan sifat kejadian, berita dikelompokkan menjadi empat jenis:

- Berita yang sudah diduga akan terjadi. Contohnya, berita tentang hasil wawancara wartawan dengan salah satu dokter pada sebuah seminar.
- Berita tentang peristiwa yang telah terjadi. Contohnya, berita tentang kebakaran dan kecelakaan.
- Berita tentang peristiwa yang direncanakan akan terjadi. Contohnya, Berita tentang perayaan hari kemerdekaan RI.

- Berita tentang gabungan peristiwa terduga dan tidak terduga. Contohnya, berita tentang peristiwa pengeboman salah satu tempat ibadah pada saat acara peringatan hari besar agama tersebut.

3. Jenis berita berdasarkan masalah atau fokus berita tanya, dikelompokkan menjadi tujuh jenis:

a. Berita politik

Kehidupan politik dan kenegaraan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan rakyat, karena itu setiap orang akan tertarik dengan berita-berita politik. Berita-berita politik itu mencakup masalah-masalah kenegaraan, sejak dari diplomasi internasional, pemilihan umum, krisis-krisis kabinet, sampai masalah masalah politik yang terjadi di daerah-daerah.

b. Berita Ekonomi

Pemberitaan ekonomi demikian penting, karena ini menyangkut pada pentingnya hakikat usaha manusia yang sangat penting bagi kehidupan, yaitu usaha mencari nafkah. Berita-berita ekonomi merupakan berita-berita yang penting sehingga beritanya sering dikemukakan di surat kabar.

c. Berita Kejahatan

Pemberian berita-berita kejahatan tidak boleh dilebih-lebihkan secara sensasional karena dapat merusak moral masyarakat dalam hubungan dengan sikap dan tugas surat kabar sebagai pemberi informasi.

d. Berita Kecelakaan atau Kebakaran

Berita kecelakaan atau kebakaran merupakan berita yang termasuk dalam bagian yang tidak terduga. Oleh karena sifatnya tiba-tiba tidak direncanakan, tidak diketahui sebelumnya, seperti kereta api terguling, gedung perkantoran terbakar, bus tabrakan, kapal tenggelam. Pemberian berita-berita semacam ini menghendaki keahlian tersendiri bagi wartawan-wartawan untuk mendapatkan berita-berita tersebut dari tempat kejadian. Proses penanganan berita yang sifatnya tidak diketahui dan tidak direncanakan sebelumnya, atau yang sifatnya tiba-tiba.

e. Berita Olahraga

Berita seluruh kegiatan olahraga termasuk dalam berita olahraga, begitu pula dalam cabang-cabang olahraga misalnya, sepak bola, atletik, renang, senam, balap sepeda, dan sebagainya.

f. Berita Militer

Mengenai selera pembaca terhadap berita-berita perang, harus ditinjau dari berbagai segi dan adanya berbagai unsur berita di dalamnya, antara lain unsur pertentangan, dan unsur ketegangan, di samping unsur akibat yang ditimbulkan oleh peperangan langsung dirasakan rakyat.

g. Berita Ilmiah

Hal yang termasuk dalam pengertian berita adalah segala berita-berita kemajuan ilmu pengetahuan, baik berupa penemuan-penemuan baru, teori-teori

baru, perbaikan cara kerja yang baru, hasil riset, hasil survey, pertemuan-pertemuan ahli ilmu pengetahuan, symposium dan lain sebagainya.

4. Berdasarkan lingkup pemberitaan berita dibagi ke dalam empat jenis:

a. Berita local

Sebuah berita disebut berita lokal jika peristiwa yang dilaporkan terjadi di suatu daerah dan akibatnya harus dirasakan oleh warga di daerah tersebut.

b. Berita regional

Berita regional adalah berita yang melaporkan berbagai informasi yang terjadi di dalam suatu provinsi, tetapi pengaruhnya dapat dirasakan diberbagai provinsi lain.

c. Berita Nasional

Berita nasional adalah berita yang menginformasikan kejadian disuatu wilayah Negara Republik Indonesia. Pada umumnya, kejadian-kejadian dalam berita nasional pengaruhnya dapat dirasakan oleh semua warga Negara.

d. Berita Internasional

Sebuah berita disebut berita internasional jika pelaporan peristiwa yang terjadi membawa pengaruh bagi negara-negara lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berita kecelakaan atau kebakaran adalah berita tentang peristiwa yang telah terjadi. Jadi, siswa diminta untuk membuat jenis berita berdasarkan sifat kejadian dengan judul kebakaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Agar penulis bisa melihat, ada pengaruh yang

signifikan metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) terhadap kemampuan menulis berita, sesudah di terapkannya metode ceramah.

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoretis telah dipaparkan sejumlah pendapat ahli yang disajikan sebagai dasar pijakan dalam pembahasan penelitian. Uraian-uraian tersebut berfokus pada pengaruh metode *Estafet writing* (Menulis Berantai) terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP YPK Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

Metode *estafet writing* (Menulis Berantai) baik digunakan dalam langkah menciptakan kemampuan berfikir siswa. Efeknya menyenangkan dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini diharapkan bahwa metode *estafet writing* dapat menimbulkan kemampuan siswa menulis teks berita. Teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi.

Selanjutnya, teks berita adalah salah satu bentuk tulisan yang berisikan pemberitaan atau keterangan mengenai suatu kejadian atau suatu peristiwa yang sedang terjadi atau telah terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *Estafet writing* (Menulis Berantai) terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP YPK Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti dengan adanya data yang terkumpul. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah: “Ada pengaruh metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) terhadap kemampuan menulis teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP YPK Medan yang beralamat di Jl. Sakti Lubis. Adapun alasan penulis memilih sekolah tersebut sebagai penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan masalah yang sama dalam penelitian ini.
- b. Sekolah tersebut dapat mewakili seluruh jenis formal, lebih khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- c. Lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga dapat menghemat waktu dan biaya penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2016 sampai Maret 2017. Untuk lebih jelasnya tentang kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel jadwal kegiatan penelitian berikut di bawah ini :

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Okt'16				Nov'16				Des'16				Jan'17				Febr'17				Mar'17			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Penulisan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Perbaikan Proposal																								
6	Surat izin Penelitian																								
7	Pengumpulan Data																								
8	Pengelolaan Data																								
9	Penulisan Skripsi																								
10	Bimbingan Skripsi																								
11	Persetujuan Skripsi																								

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 17) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Dengan rincian populasi dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	31 Orang
2	VIII-2	31 Orang
3	VIII-3	34 Orang
4	VIII-4	33 Orang
Jumlah		129 Orang

2. Sampel Penelitian

Sample adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Arikunto (2010) menyatakan “Untuk sekadar ancang-ancang maka, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi asli jika subjeknya besar dapat diambil 10-20% atau 20-25% atau lebih.

Selanjutnya melakukan random kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dalam proses random kelas menentukan secara acak atau undian. Langkah-langkah menentukan sampel sebagai berikut:

1. Menuliskan nomor urut dari kelas VIII-1 sampai dengan VIII-4 .
2. Membuat gulungan kertas sejumlah kelas yang telah diambil, nomor urut dari kelas VIII-1 sampai VIII-4.
3. Gulungan kertas tersebut dimasukkan ke dalam wadah lalu di guncang dan di keluarkan sebanyak dua gulungan.

4. Gulungan kertas pertama kali keluar ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan gulungan kertas kedua yang dikeluarkan sebagai kertas kontrol.

Sesuai pendapat di atas, penelitian ini diambil dari jumlah populasi sebagai sampel 62 orang. Kelas VIII-1 yang berjumlah 31 orang ditetapkan dengan kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai). Sebaliknya peneliti menggunakan kelas VIII-2 yang berjumlah 31 orang sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam suatu penelitian, metode sangat penting. Karena berhasil atau tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode karena dengan adanya metode atau cara dapat menunjukkan tujuan tersebut dan teranalisis dengan baik. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model *posttest-only control design*.

Untuk lebih jelasnya desain penelitian yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3
Desain Penelitian *Posttes-Only Control Desain*

No	Kelas	Kelompok	Perlakuan	Posttest
1	VIII-1	R	X	O ₂
2	VIII-2	R		O ₄

Keterangan:

R : Kelas Eksperimen

R : Kelas Kontrol

X : Perlakuan dengan metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai)

O₂ : Posttest kemampuan menulis teks berita kelompok eksperimen

O₄ : Preetest kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol

Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.4
Langkah-langkah Pembelajaran

Kelas Eksperimen	Waktu	Kelas Control	Waktu
Kegiatan Awal 1. Pembukaan. 2. Guru mengkondisikan kelas agar siap menerima pelajaran. 3. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran ingin dicapai.	5 Menit	Kegiatan Awal 1. Pembukaan. 2. Guru menciptakan kondisi belajar sebelum mengajar mulai. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran.	5 menit

4. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan di bahas.			
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menentukan judul teks berita. 2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. 3. Setiap kelompok ada 6 orang. 4. Siswa memulai menulis berita dengan berantai dalam satu kelompok, begitu juga kelompok yang lain. 5. Setiap anggota kelompok mencari ciri-ciri umum berita, struktur berita, dan unsur berita. 6. Setelah siswa menyelesaikan baris pertamanya, mereka memindahkan (menyerahkan) tulisan tersebut kepada teman sebelah kanannya begitu juga dengan teman yang lainnya. 7. Siswa yang menerima buku latihannya diminta membaca yang sebelumnya, kemudian siswa diminta meneruskan 	<p>45 Menit</p>	<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang ciri-ciri umum berita, struktur berita, dan unsur berita. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 3. Menyimpulkan. 	<p>45 Menit</p>

<p>(menyambung) baris teks berita.</p> <p>8. Buku latihan itu berpindah kearah jarum jam sampai batas waktu yang ditentukan guru.</p> <p>9. Siswa merevisi teks berita tersebut bila dianggap perlu.</p> <p>10. Setiap kelompok menjelaskan ciri-ciri umum berita, struktur berita, dan unsur berita secara bergantian.</p> <p>11. Membuat kesimpulan.</p>			
<p style="text-align: center;">Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru memberikan tes kepada siswa secara individu untuk menulis teks berita dengan menggunakan ciri-ciri umum berita, struktur berita, dan unsur berita.</p> <p>2. Menutup pembelajaran.</p>	<p>30 Menit</p>	<p style="text-align: center;">Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru memberikan tes kepada siswa secara individu untuk menulis teks berita dengan menggunakan ciri-ciri umum berita, struktur berita, dan unsur berita.</p> <p>2. Menutup pembelajaran.</p>	<p>30 Menit</p>

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Pada desain penelitian ini dipilih dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen (X_1) adalah kemampuan siswa menulis teks berita menggunakan metode *Estafet Writing*, sedangkan pada kelompok kontrol (X_2) adalah kemampuan siswa menulis teks berita dengan menggunakan metode ceramah.

E. Defenisi Oprasional Variabel

Devenisi oprasional variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah suatu hal yang dapat menimbulkan efek terhadap suatu hal yang dapat dipengaruhi.
2. Metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) merupakan salah satu teknik aktif learning atau lerning bay doing yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan.
3. Kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu yang didapatnya melalui proses belajar dan kemampuan juga dapat diartikan kesanggupan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu.
4. Teks Berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. Penyampaian berita ini bisa dilakukan secara lisan yang sering kita dengar dan lihat di televisi, dan secara tulisan yang dapat kita baca di media cetak.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Pengumpulan data disesuaikan dengan aspek-aspek yang diteliti pada tujuan penelitian, untuk itu diperlukan pengumpulan data secara cermat untuk menghindari terjadinya kesalahan. Untuk menjangkau data penelitian ini digunakan tes esai untuk menulis teks berita sesuai dengan ciri-ciri umum berita, struktur berita, dan unsur berita 5W+1H. Tes esai ini diperlakukan kedua kelas. Kelas eksperimen (VIII-1) dan kelas kontrol (VIII-2).

Tabel 3.5
Kategori Skor Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Menulis teks berita sesuai dengan ciri-ciri berita (kejadian itu baru).	a. Mampu menulis teks berita sesuai dengan ciri-ciri umum berita.	3
		b. Kurang mampu menulis teks berita sesuai ciri-ciri umum berita.	2
		c. Tidak mampu menulis teks berita sesuai ciri-ciri umum berita.	1
2.	Struktur berita <i>Headline</i> (judul).	a. Mampu menulis teks berita sesuai judul.	3
		b. Kurang mampu menulis teks berita sesuai judul.	2
		c. Tidak mampu menulis teks berita sesuai judul.	1

3.	Struktur berita <i>Body</i> (tubuh berita).	<p>a. Mampu menulis tubuh berita dalam teks berita.</p> <p>b. Kurang mampu menulis tubuh berita dalam teks berita.</p> <p>c. Tidak mampu menulis tubuh berita dalam teks berita.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Struktur berita <i>Cath-all</i> (Penutup).	<p>a. Mampu menulis berisi penjelasan dari tubuh berita.</p> <p>b. Kurang mampu menulis berisi penjelasan dari tubuh berita.</p> <p>c. Tidak mampu menulis berisi penjelasan dari tubuh berita.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Unsur berita <i>What</i> (apa).	<p>a. Mampu menulis apa yang terjadi dalam teks berita.</p> <p>b. Kurang mampu menulis apa yang terjadi dalam teks berita.</p> <p>c. Tidak mampu menulis apa yang terjadi dalam teksberita.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6.	Unsur berita <i>Who</i> (siapa).	<p>a. Mampu menuliskan siapa yang terlibat dalam teks berita.</p> <p>b. Kurang mampu menuliskan siapa yang terlibat dalam teks berita.</p> <p>c. Tidak mampu menuliskan siapa yang terlibat dalam teks berita.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
7.	Unsur berita <i>Where</i> (dimana).	<p>a. Mampu menuliskan dimana peristiwa tersebut terjadi.</p>	<p>3</p>

		b. Kurang mampu menuliskan dimana peristiwa tersebut terjadi.	2
		c. Tidak mampu menuliskan dimana peristiwa tersebut terjadi.	1
8.	Unsur berita <i>When</i> (kapan).	a. Mampu menuliskan kapan peristiwa terjadi.	3
		b. Kurang mampu menuliskan kapan peristiwa terjadi.	2
		c. Tidak mampu menuliskan kapan peristiwa terjadi.	1
9.	Unsur berita <i>Why</i> (mengapa).	a. Mampu menuliskan mengapa terjadi peristiwa tersebut.	3
		b. Kurang menuliskan mengapa terjadi peristiwa tersebut.	2
		c. Tidak mampu menuliskan mengapa terjadi peristiwa tersebut.	1
10.	Unsur berita <i>How</i> (bagaimana).	a. Mampu menuliskan bagaimana peristiwa itu terjadi.	3
		b. Kurang mampu dalam menuliskan bagaimana peristiwa itu terjadi.	2
		c. Tidak mampu menuliskan bagaimana peristiwa itu terjadi.	1
Jumlah			30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor prolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.6
Standar Penilaian

Angka	Keterangan
80 – 100	Baik sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 45	Kurang
0 – 39	Gagal

G. Teknis Analisis Data

Analisis data yang dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian sebagai suatu kesimpulan dan jawaban dari hipotesis penelitian. Setelah data diperoleh selanjutnya data tersebut diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang dapat membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mencatat skor variabel X_1 dan X_2
- b. Mentabulasi skor kelas eksperimen X_1 dan X_2
- c. Mencari mean variabel X_1 dan X_2 menurut sudijono (2008:81) dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum x$ = Jumlah semua skor

N = Jumlah sampel

4. Mencari deviasi standar variabel X_1 dan X_2 dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

SD = Deviasi standar dari sample yang diteliti

$\sum x^2$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu.

n = Banyaknya objek yang diteliti

5. Melakukan uji persyaratan analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan uji liliefors dengan langkah-langkah yang dikemukakan Sudjana (2001:466) sebagai berikut:

1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bentuk baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

X_i = Batas kelas

\bar{X} = Rata-rata

S = Standart Deviasi

Untuk tiap angkabaku dihitung peluangnya dengan $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

dengan menggunakan distribusi normal.

2) Menghitung peluang $F(Z_i) = F(Z_i \leq Z_i)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.

3) Selanjutnya menghitung proporsi dinyatakan dengan S_{Z_i} dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang diambil } \leq Z_1}{n}$$

4) Menghitung selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian untuk menetapkan harga mutlaknya.

5) Mengambil harga L_o yaitu harga yang paling besar diantara harga mutlak. Kriteria: terima hipotesis jika harga $L_o < \text{nilai kritik} < \text{untuk liliefors}$ dengan tarap nyata $\alpha = 0,05$ dalam hal lain di tolak.

b. Uji Homogenitas

Jika dalam pengujian normalitas data berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas normalitas yaitu menguji kesamaan varians, menggunakan uji F sesuai rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians dari kelompok besar

S_2^2 = Varians dari kelompok kecil

c. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis yang digunakan adalah uji beda rata-rata dua kelompok sampel independen dengan tes, mengemukakan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2010:18):

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(N-1)S_1^2 + (n_1-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\overline{X}_1 = Rataan nilai kemampuan siswa kelompok metode *Estafet Writing*
Estafet Writing (Menulis Berantai)

\overline{X}_2 = Rataan nilai kemampuan kelompok metode ceramah

n_1 = Jumlah sampel kelompok metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai)

n_2 = Jumlah sampel kelompok metode ceramah

s_1^2 = Varians kelompok metode *Estafet writing* (Menulis Berantai)

s_2^2 = Varians kelompok metode ceramah

Pengujian dilakukan secara membandingkan harga t_{hitung} dengan $> t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan ketentuan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H\alpha$ diterima dengan pengertian ada pengaruh yang signifikan metode *Estafet Writing* terhadap kemampuan menulis berita. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka h_0 ditolak dengan pengertian tidak ada pengaruh metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) terhadap kemampuan menulis berita.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- **Variabel X_1**

Menentukan atau menghitung nilai tiap-tiap sampel variable X_1 yang hasil perhitungan tersebut dicantumkan dalam tabel berikut :

Mencari skor mentah tiap-tiap siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai).

Tabel 4.1
Skor mentah Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode *Estafet Writing* (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Skor Tiap Aspek Penilaian										Skor Mentah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adinda	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
2	Afni Susanti	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	26
3	Akbar Kurniawan	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	24
4	Aldilla	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	20
5	Azhar Hidayat Utapea	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	23
6	Bagus Revangga	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	23
7	Cindy Aryani Tanjung	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	20
8	Elsa Adelia	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	20
9	Emmi Dawarni	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	26
10	Fabel Wiola	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	23

11	Gina Mufidah	2	2		2	3	3	3	2	2	2	23
12	Ida Sitorus	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	20
13	Imron	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	23
14	Iska Hotma	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	24
15	Kasih	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	23
16	Lelicia	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
17	Muhammad Fadli	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	20
18	Muhammad Fiki	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
19	Muhammad Rohim W	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	24
20	Muhammad Roy Dandi	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	20
21	Monika Anjani	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	23
22	M.Satria Wijaya	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	26
23	Nabila	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
24	Riki Gunawan	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	23
25	Sarah Zahirah	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	26
26	Syifa Naila Putri	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	24
27	Tri Wahyuni	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
28	Ridwan Afiq Lubis	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24
29	Vemando Agatha	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
30	Wahyu	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	23
31	Wiyah	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	24
	Jumlah											735

Berdasarkan tabulasi data tabel diatas, maka skor mentah siswa dalam menulis teks berita oleh siswa yang diajarkan dengan metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) skor tertinggi adalah 27 dan terendah adalah 20.

1. Nilai , Nilai Rata-rata, dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen

Tabel 4.2
Nilai Akhir Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Skor Mentah	Nilai	
			X	X ²
1	Adinda	27	90	8.100
2	Afni Susanti	26	86,66	7.509,95
3	Akbar Kurniawan	24	80	6.400
4	Aldilla	20	66,66	4.443,55
5	Azhar Hidayat Utapea	23	76,66	5.876,75
6	Bagus Revangga	23	76,66	5.876,75
7	Cindy Aryani Tanjung	20	66,66	4.443,55
8	Elsa Adelia	20	66,66	4.443,55
9	Emmi Dawarni	26	86,66	7.509,95
10	Fabel Wiola	23	76,66	5.876,75
11	Gina Mufidah	23	76,66	5.876,75
12	Ida Sitorus	20	66,66	4.443,55
13	Imron	23	76,66	5.876,75
14	Iska Hotma	24	80	6.400
15	Kasih	23	76,66	5.876.75
16	Lelicia	26	86,66	7.509,95
17	Muhammad Fadli	20	66,66	4.443,55
18	Muhammad Fiki	27	90	8.100
19	Muhammad Rohim W	24	80	6.400
20	Muhammad Roy Dandi	20	66,66	4.443,55
21	Monica Anjani	23	76,66	5.876.75
22	M.Satria Wijaya	26	86,66	7.509,95
23	Nabila	27	90	8.100
24	Riki Gunawan	23	76,66	5.876,75
25	Sarah Zahirah	26	86,66	7.509,95
26	Syifa Naila Putri	24	80	6.400
27	Tri Wahyuni	27	90	8.100
28	Ridwan Afiq Lubis	24	80	6.400
29	Vemando Agatha	26	86,66	7.509,95
30	Wahyu	23	76,66	5.876,75
31	Wiyah	24	80	6.400
	Jumlah	735	2.449,86	195.411,75

- a. Menghitung Mean (Rata-rata)

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{2.449,86}{31}$$

$$M = 79,02$$

- b. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

$$SD = \sqrt{\frac{195.411,75}{31}}$$

$$SD = 14,25$$

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks berita yang diajarkan dengan menggunakan metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) adalah 79,02 yang dikategorikan *sangat baik* dengan standar deviasi (SD), sebesar 14,25.

Variabel X₂

Menentukan atau menghitung nilai tiap-tiap sampel varian X₂ yang hasil perhitungan tersebut dicantumkan dalam tabel berikut :

Mencari skor mentah tiap-tiap siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan tabel di atas, maka skor mentah siswa dalam menulis teks berita oleh siswa yang diajarkan dengan metode ceramah skor tertinggi adalah 23 dan skor terendah adalah 12.

Tabel 4.4
Nilai Akhir Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Skor Mentah	Nilai Akhir	
			X	X ²
1	Aditia Dwi Kurniawan	21	70	4900
2	Afni Paras Setio	13	43,33	1877,48
3	Ahmad Alfais Mandai	21	70	4900
4	Ahmad Tri Al Ridho	25	83,33	6943,88
5	Aldy Prayogo	9	30	900
6	Anggun Nadya Manany	18	60	3600
7	Amalia Vega	13	43,33	1877,48
8	Fadila Putri	21	70	4900
9	Fajar Abi Manyu	21	70	4900
10	Fajar Ramadhan	18	60	3600
11	Hamdan Bustami	9	30	900
12	Hazwardin Lubis	13	43,33	1877,48
13	Ilham Syaputra	18	60	3600
14	Lailatul Zuhriah	9	30	900
15	M.Agus Zakaria	13	43,33	1877,48
16	Monica Kasanti	18	60	3600
17	Nabilah Magrifah	13	43,33	1877,48
18	Nadia Utami	9	30	900
19	Nanda Dwi Ramadhan	18	60	3600
20	Novi Yanti Nasution	13	43,33	1877,48
21	Nur Putri Ramadhani	13	43,33	1877,48
22	Rendy Ramadhan	13	43,33	1877,48
23	Sonia Grelia Stivan	13	43,33	1877,48
24	Tengku Muhammad S	9	30	900
25	Vito Akbar	13	43,33	1877,48

26	Wanda	25	83,33	6943,88
27	Winda Anjani	9	30	900
28	Wismawati	13	43,33	1877,48
29	Yabnida	13	43,33	1877,48
30	Yanti Fuspita	13	43,33	1877,48
31	Yogi Putra	13	43,33	1877,48
	Jumlah	460	1533,28	83172,48

a. Menghitung Mean (Rata-rata)

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1533,28}{31}$$

$$M = 49,46$$

b. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{83172,48}}{31}$$

$$SD = 9,94$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks berita yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah adalah 49,46 yang dikategorikan *kurang* dengan standar deviasi (SD), sebesar 9,94.

Tabel 4.5
Persentasi Peringkat Nilai Akhir Kemampuan Menulis Teks Berita dengan
Menggunakan Metode Estafet Writing (Kelas Eksperimen)

Nilai	Jumlah Sampel	Persentasi	Kategori
80-100	16	$16/31 \times 100\% = 51,61\%$	Sangat Baik
66-79	15	$15/31 \times 100\% = 48,38\%$	Baik
56-65	-		Cukup
40-55	-		Kurang
0-39	-		Gagal
Total	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, persentase peringkat nilai akhir siswa menulis teks berita pada kelas eksperimen adalah 51,61% (16 orang) dikategorikan sangat baik dan 48,38% (15 orang) dikategorikan baik.

Tabel 4.6
Persentasi Peringkat Nilai Akhir Kemampuan Menulis Teks Berita dengan
Menggunakan Model Ceramah (Kelas Kontrol)

Nilai	Jumlah Sampel	Persentasi	Kategori
80-100	2	$2/31 \times 100\% = 6,45\%$	Sangat Baik
66-79	4	$4/31 \times 100\% = 12,90\%$	Baik
56-65	5	$5/31 \times 100\% = 16,12\%$	Cukup
40-55	14	$14/31 \times 100\% = 45,16\%$	Kurang
0-39	6	$6/31 \times 100\%$	Gagal
Total	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, persentase peringkat nilai akhir siswa menulis teks berita pada kelas control adalah 6,45 (2 orang) dikategorikan sangat baik, 12,90% (4 orang) dikategorikan baik, 16,12% (5 orang) dikategorikan cukup, 45,16% (14 orang) dikategorikan kurang dan 19,35% (6 orang) dikategorikan gagal.

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai akhir untuk tiap-tiap variable, selanjutnya dicari pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) terhadap kemampuan menulis teks berita. Untuk ini penulis menggunakan rumus :

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan

$\overline{X_1}$ = Nilai rata - rata kelas eksperimen

$\overline{X_2}$ = Nilai rata - rata kelas kontrol

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

Maka, dapat diketahui :

$$S_1^2 = \frac{\sum S_1^2}{n-1} = \frac{195411,75}{31-1} = \frac{195411,75}{30} = 6513,72$$

$$S_2^2 = \frac{\sum S_2^2}{n-1} = \frac{83172,48}{31-1} = \frac{83172,48}{30} = 2772,41$$

Dari perhitungan sebelumnya, diketahui nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\overline{X_1} = 79,02$$

$$\bar{x}_2 = 49,46$$

$$S_1^2 = 14,25$$

$$S_2^2 = 9,94$$

$$N_1 = 31$$

$$N_2 = 31$$

Maka nilai-nilai di atas ditransformasikan ke dalam rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(31-1)6513,73 + (31-1)2772,41}{31+31-2}$$

$$S^2 = \frac{195411,9 + 83172,3}{60}$$

$$S^2 = \frac{278584,2}{60}$$

$$S^2 = 4643,07$$

$$S = \sqrt{4643,07}$$

$$S = 68,14$$

Kemudian nilai standar deviasi di atas ditransformasikan ke dalam rumus uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{79,02 - 49,46}{68,14 \sqrt{\frac{1}{31} + \frac{1}{31}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{29,56}{68,14 \sqrt{0,032 + 0,032}}$$

$$t_{hitung} = \frac{29,56}{68,14 \sqrt{0,064}}$$

$$t_{hitung} = \frac{29,56}{68,14(0,25)}$$

$$t_{hitung} = \frac{29,56}{17,035}$$

$$t_{hitung} = 1,735$$

Harga t_{tabel} pada $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$ pada taraf $\alpha = 0.05$ adalah $t_{tabel} = 1,671$. Jadi, $t_{hitung} (1,735 > t_{tabel} (1,671))$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

B. Persyaratan Pengujian Hipotesis

Persyaratan pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan berasal dari variansi yang homogeny, sehingga dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Liliefors. Perhitungannya sebagai berikut:

- 1) Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Tabel 4.7
Uji Normalitas Kelompok Metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai)

Skor	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S (Zi)	L=F(Zi)-S (Zi)
66,66	6	6	-0,86	0,1949	0,1935	0,0014
76,66	9	15	-0,16	0,4364	0,4838	0,0474
80	6	21	-0,06	0,4761	0,6774	0,2013
86,66	6	27	0,53	0,701	0,8709	0,1699
90	4	31	0,77	0,7764	1	0,2236

Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan nilai L_{hitung} dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- 1). Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Z_i &= \frac{x - \bar{x}}{SD} \\
 &= \frac{66,66 - 79,02}{14,25} \\
 &= -0,86
 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai Z_i seluruh data X penilaian.

2). Tentukan nilai F (Zi) dengan Rumus:

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_i + 0,5 \\ &= -0,86 + 0,5 \\ &= -0,3051 + 0,5 \\ &= -0,1949 \text{ (Ztabel)} \end{aligned}$$

Dengan seterusnya dihitung nilai F(Zi) seluruh data X penelitian.

3). Tentukan nilai S(Zi)

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{\text{Fkumulatif}}{N} \\ &= \frac{6}{31} \\ &= 0,1935 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai S (Zi) seluruh data X penelitian.

$$\begin{aligned} L_{\text{hitung}} &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,1949 - 0,1935 \\ &= -0,0014 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai L_{hitung} seluruh data X penelitian.

4). Bandingkan nilai L_{hitung} pada taraf kritik α 0,05 dengan ketentuan $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$.

Nilai L_{tabel} dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} L_{\text{tabel}} &= \frac{0,886}{\sqrt{31}} \\ &= 0,1591 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan akhir, dapat diketahui nilai L_{hitung} terbesar 0,2236

> L_{tabel} sebesar 0,1591. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tes

kelompok metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2). Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Tabel 4.7
Uji Normalitas Kelompok Metode Ceramah

Skor	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L=F(Zi)-S (Zi)
30	6	6	-1,95	0,0256	0,1935	0,1679
43,33	14	20	-0,61	0,2709	0,6451	0,3742
60	5	25	1,06	0,8554	0,8064	0,049
70	4	29	2,06	0,9807	0,9354	0,0453
83,33	2	31	3,40	0,9997	1	0,0003

Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan nilai L_{hitung} dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

5). Tentukan bilangan baku (Zi) dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

$$= \frac{30 - 49,46}{9,94}$$

$$= -1,95$$

Demikian seterusnya dihitung nilai Zi seluruh data X penelitian.

6). Tentukan nilai F(Zi) dengan rumus:

$$F(Z_i) = Z_i \pm 0,5$$

$$= -0,195 \pm 0,5$$

$$= -0,4744 \pm 0,5$$

$$= 0,0256$$

Demikian seterusnya dihitung nilai F (Zi) seluruh data X penelitian.

7). Tentukan nilai S (Zi)

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{F_{\text{kumulatif}}}{N} \\ &= \frac{6}{31} \\ &= 0,1935 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai S(Zi) seluruh data X penelitian.

$$\begin{aligned} L_{\text{hitung}} &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= -0,0256 - 0,1935 \\ &= 0,1679 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai L_{hitung} seluruh data X penelitian.

8). Bandingkan nilai L_{hitung} pada taraf kritik α 0,05 dengan ketentuan $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$.

Nilai L_{tabel} dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} L_{\text{tabel}} &= \frac{0,886}{\sqrt{31}} \\ &= 0,1591 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan akhir, dapat diketahui nilai L_{hitung} terbesar $0,3742 > L_{\text{tabel}}$ sebesar 0,1591. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tes kelompok metode ceramah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogeny atau tidak. Maksudnya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Perhitungannya sebagai berikut:

Dari data diperoleh: $\bar{X}_1 = 79,02$; SD = 14,25 ; SD = 203,06; N = 31

$\bar{X}_2 = 49,46$; SD = 9,94; SD = 98,80 ; N = 31

Maka

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F = \frac{203,06}{98,80}$$

$$F = 2,05$$

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,05 < 4,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogeny. Artinya data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, t_{hitung} 1,735 selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan demikian diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan H_a diterima, dengan hipotesis yang berbunyi

“Ada pengaruh metode *Estafet Writing* (Menulis Berita) terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini telah diperoleh melalui tes kemampuan menulis teks berita pada kedua kelompok pembelajaran. Adapun hal-hal yang ditemukan sebagai berikut:

1. Hasil tes siswa kelas eksperimen dalam menulis teks berita dengan menggunakan metode *Estafet Writing* (Menulis Berita) sangat baik karena diperoleh nilai rata-rata 79,02 (16 orang) memperoleh nilai 80-100 sedangkan nilai control dengan menggunakan metode ceramah dalam kemampuan menulis teks berita kurang karena diperoleh nilai rata-rata 49,46 (14 orang) memperoleh nilai 40-55.
2. Uji normalitas menggunakan uji liliefors menghasilkan daftar populasi yang berdistribusi normal pada kedua kelompok. Pembelajaran kelompok metode *Estafet Writing* memiliki $L_{hitung} > L_{tabel}$ yaitu $0,2236 > 0,1591$ dan kelompok metode ceramah $0,3742 > 0,1591$ sehingga kedua data berasal dari populasi berdistribusi normal.
3. Uji homogenitas menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,05 < 4,00$ maka sampel dari kedua kelompok pembelajaran homogeny dan data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

4. Berdasarkan perhitungan uji “t” diperoleh nilai $t_{hitung} >$ tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $db = N_1 + N_2 - 2 = 60$ yaitu $1,735 > 1,671$ sehingga H_a dinyatakan terbukti diterima dengan hipotesis berbunyi “ Ada pengaruh metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, banyak sekali kendala-kendala yang peneliti hadapi. Sejak pembuatan proposal, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian dan pada pengolahan data. Di samping itu, keterbatasan lain seperti referensi buku, waktu maupun keterbatasan ilmu tidak luput menjadi kendala dalam penelitian ini. Begitu pula dengan keterbatasan tes, jika dilihat dalam pelaksanaan tes kemungkinan tidak semua siswa melakukan tes dengan sungguh-sungguh. Meskipun begitu berkat usaha, kesabaran dan kemauan yang kuat akhirnya kendala-kendala tersebut mampu peneliti hadapi hingga skripsi ini pun selesai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata kemampuan menulis teks berita oleh siswa yang diajarkan menggunakan metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) = 79,02. Ini berarti kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) berada pada tingkat sangat baik, dan diketahui siswa paling banyak mendapat nilai 80-100 = 51,61%.
2. Rata-rata kemampuan menulis teks berita oleh siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah adalah = 49,46. Ini berarti kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode ceramah berada pada tingkat kurang dan diketahui siswa paling banyak mendapat nilai 40-55 yaitu 45,16%.
3. Hasil hipotesis dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N_1 + N_2) - 2 = 60$ yaitu $1,735 > 1,671$ sehingga hipotesis dinyatakan benar dan diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran penulis dalam hal ini sebagai berikut:

1. Kepada guru bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak jenuh belajar.
2. Kepada siswa disarankan untuk selalu aktif dan mempunyai semangat yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa (peneliti lain) yang ingin melakukan penelitian dengan fokus permasalahan yang sama.
4. Guru khususnya bidang studi bahasa Indonesia agar lebih aktif dalam melatih siswa untuk menulis teks berita dengan cara memberikan tugas secara pribadi.
5. Pada pihak sekolah juga diharapkan untuk menambah segala sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, dkk. 2001. *Keterampilan Menulis*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Amri. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Barus, Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknisi Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Cahaya, Inung. S. 2012. *Media Massa*, Yogyakarta: Cintra Ali Parama.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eveline, Dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gulo, W. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Mugantara.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Haris. 2014. *Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Medissa.
- Syathariah, Sitti. 2011. *Estafet Writing (Menulis Berantai) Solusi Dalam Menulis Berita Bagi Siswa SMA/MA*. Yogyakarta. Leutikaprio.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Sarana Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Muallim Siregar
Tempat / Tanggal Lahir : Binabo Jae, 10 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : Tiga dari empat bersaudara
Status : Belum Menikah
No.Hp : 081262376488
Alamat : Binabo Jae, Sibuhuan, Kab. Padang Lawas

Data Orang Tua

Nama Ayah : Adanan Siregar
Nama Ibu : Naslah Hasibuan
Alamat Orang Tua : Binabo jae, Sibuhuan, Kab. Padang Lawas

Riwayat Pendidikan

Tahun 2001-2007 : SD N 1 Siborong- borong
Tahun 2007-2010 : SMP N 2 Barumun
Tahun 2010-2013 : SMA N 1 Barumun
Tahun 2013-2017 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2017

Penulis

Muallim Siregar